

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui Komite Madrasah dalam mengembangkan pendidikan Islam di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan antaranya:

1. Penelitian ini berhadapan dengan kenyataan nyata dalam kehidupan dan menyesuaikan dengan metode kualitatif.
2. Metode ini lebih menyajikan data secara dokumentasi, wawancara dan intrumen utamanya peneliti sendiri.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan

¹Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)
hal. 6

demikian, peneliti memiliki Peran dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan²

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat partisipan, dalam artian proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan.³

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak - banyaknya. Selain manusia, instrument (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan.

C. Lokasi penelitian

Skripsi yang berjudul “Peran Komite Madrasah Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam di Mts Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 yang terletak di Jl. Raya karangsono RT. 03 RW. 01 Kanigoro Blitar karena Madrasah tersebut merupakan salah satu Madrasah yang ada di desa saya. Peneliti mengambil

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 62-63

³ Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002) hal. 11

lokasi di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar karena Komite Madrasah di MTs Maftahul Ulum Karangsono adalah lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Selain itu juga hal yang menarik untuk diteliti karena suatu hal untuk mengetahui seberapa berpengaruh Komite terhadap pengembangan pendidikan Islam. Sedangkan untuk pelaksanaan peneliti akan disesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan pihak Madrasah sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data

Sebelum kita membahas tentang teknik pengumpulan data, terlebih dahulu kita membahas tentang sumber – sumber data. Ada dua sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/observer atau peneliti. Dan selanjutnya data – data yang terkumpul dari sumber ini disebut dengan data primer.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau sumber – sumber resmi lainnya.⁴

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan/subjek yaitu Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Pegawai TU, Wali Murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis yang dilakukan induktif berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.⁵

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara.

Adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud diadakannya wawancara, adalah

⁴ Tokan, P Ratu Ile, *Menejemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Gramedia, 2016) hal. 75

⁵ Bahri, Syamsul dan Zam Zam, Fakhry, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem – Amos* (Yogyakarta: deepublish, 2015) hal. 4

untuk memperoleh pengetahuan tentang makna - makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

2. Observasi.

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Jadi metode observasi merupakan pengumpulan data dengan mengambil observasi yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi di MTs Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar. Untuk memperhatikan kondisi fisik secara langsung.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan disini adalah tentang Komite Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Islam.

F. Analisis Data

Dalam metode kualitatif, perolehan data biasanya melalui wawancara.

Data yang telah di kumpulkan kemudian di analisis dengan pertama –

pertama dengan membaca kembali keseluruhan teks yang ada sambil meringkas dan sambil menghilangkan duplikasi – duplikasi. Dilanjutkan menggunakan pengkodean (*coding*) atau klarifikasi.⁶

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian dari hasil study.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis kualitatif yang memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

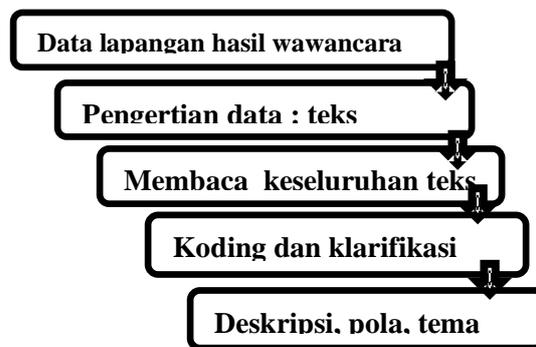
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data mungkin telah telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, dokumentasi dan wawancara). Yang langsung di ambil di lapangan penelitian yaitu di MTs Maftahul Ulum karangsono Kanigoro Blitar.

Setelah data semua peneliti terkumpul maka, selanjutnya data tersebut diolah dan di sajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif

⁶ Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya* (E – book) hal. 76

dengan melalui tahapan yakni identifikasi, klasifikasi dan kemudian diinternalisasikan dengan penjelasan-penjelasan deskriptif.

Creswell (2008) menggambarkan proses analisis data kualitatif seperti di bawah ini.



7

Bagan 3.1

Proses Analisis Data Kualitatif

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamat, pengecekan teman sejawat, (Moleong, 2002). Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu yang berada di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada (Moelong, 2002). Triangulasi dilakukan dengan

⁷ Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 76

membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara dan diskusi dengan teman sejawat.⁸

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu :

1. *Kredibilitas.*

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai, yaitu lama penelitian, observasi yang diteliti, *triangulasi*, *per debriefing*, analisis kasus negatif, mebandingkan dengan hasil penelitian yang lain, dan member chek. Cara untuk memperoleh kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari

⁸ Novriansyah, Deny, *Penelitian Kualitatif Analisis Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 13

kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

- b. Pengamatan yang terus - menerus, untuk menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memustakan diri pada hal – hal tersebut secara perinci.
- c. *Triangulasi*, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan –rekan sejawat.
- e. Mengadakan member *check* yaitu menguji kemungkinan dugaan – dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data serta dengan mengajukan pertanyaan tentang data.

2. *Transferabilitas.*

Yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. *Dependability.*

Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. *Konfirmabilitas.*

Yaitu apakah hasil penelitian dapat di buktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian agar hasil dapat objektif.

5. *Reabilitas.*

Yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda – beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan data analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti di hadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.⁹

H. Tahapan – tahapan penelitian

Setelah kita memahami beberapa konsep dasar dari berbagai macam tentang metode dan metodologi penelitian, tentu sesungguhnya bahwa perlu sekiranya mengetahui proses penelitian tersebut. Walaupun pada hakikatnya bahwa proses penelitian tidaklah segamblang apa yang kita lakukan. Oleh karena itu, mengingat bahwa penelitian merupakan suatu siklus. Siklus tersebut tidak akan jauh dari sebuah tahapan. Di mana steiap

⁹ Sumantri, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011) hal. 177 - 199

tahapan akan di ikuti oleh tahapan lain secara terus menerus. Dengan demikian bahwa tahapan – tahapan penelitian tersebut, antara lain.

1. Identifikasi masalah.

Penelitian dimulai dari pertanyaan yang belum dapat di jawab oleh seorang peneliti. Untuk itu di perlukan sebuah motivasi yang berupa rasa ingin tahu yang tinggi dari dalam peneliti itu sendiri guna mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan. Untuk melihat dengan jelas tujuan dan sasaran penelitian, perlu di adakan identifikasi masalah dan pengelompokan beberapa masalah itu.

Masalah penelitian selanjutnya dipilih dengan kriteria, antara lain; apakah penelitian itu dapat memecahkan permasalahan, apakah penelitian itu dapat di teliti dari taraf kemajuan pengetahuan, waktu, biaya maupun kemampuan peneliti sendiri, dan lain – lain. permasalahan yang besar biasanya di bagi mejadi beberapa sub – masalah. Subtansi permasalahan diidentifikasi dengan jelas dan konkret. Pengertian – pengertian yang terkandung di dalamnya dirumuskan secara operasional. Sifat konkret dan jelas ini, memungkinkan pertanyaan – pertanyaan yang di teliti dapat di jawab secara eksplisit, yaitu apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan apa tujuan penelitian. Dengan identifikasi yang jelas peneliti akan mengetahui variabel yang akan diukur dan apakah ada alat – alat untuk mengukur variabel tersebut.

2. Perumusan masalah.

Setelah menetapkan berbagai aspek masalah yang di hadapi, peneliti mulai menyusun informasi mengenai masalah yang mau di jawab atau memadukan pengetahuanya menjadi satu perumusan. Untuk itu, diperlukan perumusan tujuan penelitian yang jelas, yang mencakup pertanyaan tentang mengapa penelitian dilakukan, sasaran penelitian, maupun perkiraan penggunaan dan dampak hasil penelitian.

Permasalahan yang masih samar – samar dan diragukan mulai dipertegas dalam bentuk perumusan yang fungsional. Verbalitas gagasan – gagasan dapat dirumuskan agar orang lain dapat memahaminya. Pandangan – pandangan teori diuraikan secara jelas, sehingga mudah di teliti dan dapat dijadikan titik tolak penelitian. Perumusan masalah dapat dilakukan dengan pembuatan model.

3. Hipotesis.

Hipotesis merupakan salah satu bentuk konkret dari perumusan masalah. Dengan adanya hipotesis, pelaksanaan penelitian di arahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis. Pada umumnya hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menguraikan hubungan sebab – akibat antara variabel bebas dan tak bebas gejala yang diteliti. Hipotesis mempunyai Peranan memberikan arah dan tujuan pelaksanaan penelitian, dan memandu kearah penyelesaian secara lebih efisien. Hipotesis yang baik akan menghindarkan penelitian tanpa

tujuan, dan pengumpulan data yang tidak relevan. Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis.

4. Penelusuran pustaka.

Kelebihan penelitian yang profesional dengan penelitian pemula adalah telah mampu memarkan maslaah penelitian secara konkret dan sistemasti berdasarkan pengamatan di lapangan. Oleh sebab itu tentu, peneliti akan memulai dengan variabel – variabel yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh. dengan demikian, bahwa tentu sesungguhnya penelitian akan dimulai dengan penelusuran pustaka yang berhubungan dengan subjek penelitian tersebut. Penelusuran pustaka merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk diteliti.

Penelusuran pustaka dapat menghindarkan duplikasi pelaksanaan penelitian. Dengan penelusuran pustaka dapat diketahui penelitian yang pernah dilakukan dan di mana hal itu dilakukan. Ada poin – poin tersendiri dalam melakukan penelusuran pustaka ini, anantara lain peneliti harus mampu memaknai teori – teori yang sedang berkembang seiring dengan berbagai macam variasi teori yang di munculkan oleh peneliti sebelumnya.

5. Rancangan penelitian.

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Beranjak dari langkah sebelumnya bahwa langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan

teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian. Metode dan atau teknik itulah yang akan mengarahkan peneliti mendesain beberapa instrumen penopang guna menjawab masalah – masalah yang teridentifikasi sebelumnya. karena sesungguhnya bahwa jawaban dari masalah akan terlihat dan diperoleh berdasarkan instrumen yang didesain oleh peneliti.

6. Pengumpulan data.

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. Fakta ini maksudnya adalah hasil pengamatan yang tanpa manipulasi data yang ada. Peneliti yang kemampuan pengumpulan datanya rendah tentu akan bermain dengan ide - ide manipulasi, hal demikian adalah perlu untuk di hindari peneliti.

Sebab cara pengumpulan data adalah penentu hasil penelitian yang baik. jika proses pengumpulan datanya baik maka minimal hasilnya akan sistematis, walaupun saat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada hal – hal yang terlupakan. Akan tetapi peneliti sudah mampu yang namanya menyesuaikan pengumpulan data berdasarkan teknik yang digunakan dalam menjawab masalah yang ditemukan.

7. Pengelolaan data.

Data yang dikumpulkan selanjutnya diklarifikasikan dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini karena pada dasarnya, adalah penyorotan terhadap masalah yang tentunya dilakukan dengan berbagai macam upaya – upaya yang banyak didasarkan desain pengukanya. Pengolahan data di arahkan untuk memberi argumentasi yang di ajukan dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang di peroleh. Pentingnya pengelolaan data di antaranya adalah : a). Data yang telah terkumpul perlu di olah dahulu; b). Tujuannya menyederhanakan seluruh data yang terkumpul; c). Menyajikannya dalam susunan yang sistematis, dan d). Lalu kemudian di analisis berdasarkan teknik yang telah di tetapkan . apabila ada hipotesis, pengelolaan data di arahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis. Dari data yang sudah terolah kadang kala dapat dibentuk hipotesis baru. Apabila ini terjadi maka siklus penelitian dapat dimulai lagi untuk membuktikan hipotesis baru.

Dari segenap rentetan proses kegiatan yang telah dilakukan dalam pengolahan data tentunya adalah semata – mata bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuannya yang diinginkan, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian. Oleh karena, hal demikian, maka berdasarkan pemaparan bagian ini penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan data adalah salah satu bagian yang sangat vital atau

sederhananya adalah penting dalam penelitian di mana dalam prosesnya terdapat metode pengumpulan data, peringkasan data, dan seta pengelompokan datanya.

8. Penyimpulan hasil.

Perlu dipahami bahwa kesimpulan penelitian adalah pernyataan sederhana yang dipaparkan secara singkat tentang apa yang di analisis baik secara dekriptif maupun statistiknya. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata – mata di dasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah. Hasil penelitian tergantung pada kemampuan peneliti untuk menafsirkan secara logis data yang telah di susun secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab – akibat obojek penelitian. Setiap kesimpulan dapat diuji kembali validitasnya dengan jalan meneliti jenis dan sifat data dan model yang digunakan.

Ada yang perlu di ingat oleh peneliti bahwa dalam menyimpulkan hasil tidak serta merta mengcopy paste apa yang di uraikan dalam hasil dan pembahasan, akan tetapi menyimpulkan hasil pada hakikatnya adalah informasi yang akan di bawa oleh si pembaca dan menjadi pegangan jika di lain waktu pembaca atau peneliti selanjutnya butuh. Dan juga pada hal ini juga bahwa menyimpulkan hasil tidak lepas dari penanda akhir tulisan hasil penelitian sehingga pembaca atau peneliti selanjutnya yang butuh akan hasil penelitian relevan mengetahui batasan – batasan sampai sejauh mana peneliti sebelumnya memfokuskan topik yang di teliti.

Keseluruhan langkah tersebut, harus di tempuh agar suatu penelaahan berimplikasikan hasil yang jelas dan rasional meskipun langkah – langkah ini secara konseptual tersusun dalam urutan yang teratur, yaitu langkah yang satu merupakan landasan bagi langkah berikutnya, namun dalam prakteknya sering terjadi lompatan – lompatan. Hubungan antara langkah satu dengan langkah yang lainnya tidak terkait secara statis melainkan bersifat dinamis dengan proses pengkajian ilmiah yang tidak semata – mata mengandalkan penalaran melainkan juga imajinasi dan kreativitas. Seiring terjadi bahwa langkah yang satu bukan merupakan landasan bagi langkah yang berikutnya namun sekaigus merupakan landasan koreksi bagi langkah yang lain. Dengan jalan ini diharapkan diprosesnya pengetahuan yang bersifat konsisten dengan pengetahuan – pengetahuan sebelumnya serta teruji kebenarannya secara empiris.¹⁰

Menurut Cresswel (2005) tahap – tahap dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan review literatur, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian dan terakhir, mengevaluasi penelitian.¹¹

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

a. Tahap pendahuluan atau pra lapangan.

¹⁰ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hal. 28 - 31

¹¹ Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017) hal. 44

1. Menyusun rencana penelitian, dengan membuat instrumen pengumpulan data dalam penelitian.
 2. Mengurus perizinan penelitian, dengan menyerahkan surat izin secara langsung kepada Kepala Madrasah guna meminta izin.
 3. Berusaha mengenal lingkungan yang akan di teliti, serta memanfaatkan informasi dari Komite Madrasah MTs Maftahul Ulum karangsono Kanigoro Blitar.
 4. Menyiapkan perlengkapan pengumpulan data seperti alat tulis dan alat perekaman.
- b. Tahap – tahap pelaksanaan pengumpulan data.
1. Memilih lokasi penelitian dan persiapan penelitian.
 2. Memasuki lapangan serta berperan sebagai peneliti sambil mengumpulkan data melalui interview, observasi, dan menfotokopi dokumentasi.
- c. Tahap analisis data.
1. Memahami analisis data.
 2. Menganalisis data dari hasil observasi langsung di lapangan.
 3. Dan menyimpulkan data yang telah terkumpul.